



Peran Guru PJOK dalam Membentuk Karakter Sportivitas Siswa Sekolah Dasar Negeri Kampong Baro

Mukhsin, SD Negeri Kampong Baro

muksinmjk@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kebugaran fisik siswa, tetapi juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, khususnya karakter sportivitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PJOK dalam membentuk karakter sportivitas siswa di Sekolah Dasar Negeri Kampong Baro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PJOK dan siswa kelas IV dan V SD Negeri Kampong Baro. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PJOK memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai sportivitas seperti jujur, disiplin, menghargai lawan, dan menerima kekalahan maupun kemenangan dengan lapang dada. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan permainan edukatif, kompetisi sehat, serta pemberian contoh langsung oleh guru dalam bersikap dan bertutur kata. Selain itu, guru juga secara aktif membimbing siswa untuk mengatasi konflik secara positif selama kegiatan olahraga berlangsung. Tantangan yang dihadapi guru antara lain adalah perbedaan karakter siswa dan kurangnya dukungan dari lingkungan luar sekolah. Namun, melalui pendekatan yang konsisten dan komunikatif, guru mampu membentuk karakter sportivitas yang tercermin dalam perilaku siswa di dalam dan luar kelas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran guru PJOK sangat signifikan dalam membentuk karakter sportivitas siswa, dan pembelajaran PJOK dapat menjadi sarana efektif untuk pengembangan karakter anak sejak usia dini.

Kata Kunci: Guru PJOK, Karakter Sportivitas, Siswa Sekolah Dasar, Pendidikan Jasmani.

ABSTRACT

Physical Education, Sports, and Health not only serves to improve students' physical fitness, but also has an important role in character building, especially sportsmanship. This study aims to describe the role of PJOK teachers in shaping students' sportsmanship character at Kampong Baro State Elementary School. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The subjects in this study were PJOK teachers and students in grades IV and V of Kampong Baro State Elementary School. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that PJOK teachers have a strategic role in instilling sportsmanship values such as honesty, discipline, respecting opponents, and accepting defeat and victory with an open heart. These values are instilled through learning activities that involve educational games, healthy competition, and direct examples by teachers in behaving and speaking. In addition, teachers also actively guide students to resolve conflicts positively during sports activities. The challenges faced by teachers include differences in student character and lack of support from the environment outside the school. However, through a consistent and communicative approach, teachers are able to shape sportsmanship characters that are reflected in students' behavior inside and outside the classroom. The conclusion of this study is that the role of PJOK teachers is very significant in shaping students' sportsmanship character, and PJOK learning can be an effective means for developing children's character from an early age.

Keywords: PJOK Teacher, Sportsmanship Character, Elementary School Students, Physical Education

Diterima 15 April 2025; **Disetujui** 10 Mei 2025; **Diterbitkan** 13 Juni 2025
Diterbitkan oleh Nasran Aziza Group © 2025.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk manusia yang utuh, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun fisik. Dalam konteks pendidikan dasar, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan untuk pencapaian akademik semata, melainkan juga untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sejak dini. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Melalui PJOK, siswa tidak hanya belajar tentang gerak tubuh dan kebugaran, tetapi juga tentang nilai-nilai moral seperti kerja sama, kejujuran, tanggung jawab, serta sportivitas.

Sportivitas merupakan bagian dari karakter positif yang sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak usia sekolah dasar. Nilai sportivitas mencakup sikap jujur, disiplin, menghormati aturan, menghargai lawan, menerima kekalahan dengan lapang dada, dan tidak sombong dalam kemenangan. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai ini sangat relevan dan dapat membentuk pribadi siswa yang tangguh, jujur, dan mampu bersosialisasi dengan baik. Oleh karena itu, pembentukan karakter sportivitas bukan hanya menjadi tanggung jawab keluarga atau masyarakat, melainkan juga lembaga pendidikan melalui peran guru sebagai pendidik dan pembina karakter.

Guru PJOK memiliki peran strategis dalam membentuk karakter sportivitas karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa dalam konteks kegiatan fisik dan permainan yang melibatkan interaksi sosial. Proses pembelajaran PJOK memberikan ruang luas bagi siswa untuk berlatih bekerja sama, bersaing secara sehat, serta belajar mengendalikan emosi dalam situasi menang dan kalah. Guru PJOK tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sportivitas di dalam maupun di luar lapangan.

Di SD Negeri Kampung Baro, pendidikan karakter melalui PJOK menjadi perhatian yang cukup penting dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendidik. Sekolah ini menyadari bahwa penguatan karakter tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mendidik, termasuk melalui pelajaran PJOK. Namun demikian, pembentukan karakter sportivitas pada siswa tidak selalu berjalan mulus karena adanya perbedaan latar belakang siswa, pengaruh lingkungan, serta keterbatasan waktu dan sarana pembelajaran.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih ada siswa yang menunjukkan sikap tidak sportif saat bermain, seperti marah saat kalah, menyalahkan teman, atau tidak menerima aturan permainan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PJOK dalam menjalankan perannya sebagai pembina karakter. Diperlukan strategi khusus agar proses pembelajaran PJOK tidak hanya menjadi rutinitas gerak tubuh, melainkan juga sarana efektif untuk internalisasi nilai-nilai karakter positif, terutama sportivitas.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka dan penguatan profil pelajar Pancasila, pembentukan karakter siswa menjadi bagian penting dari tujuan pendidikan nasional. Guru PJOK memiliki peluang besar untuk mendukung pencapaian tujuan ini melalui pendekatan yang menyenangkan, partisipatif, dan berbasis pengalaman langsung siswa. Dengan demikian,

karakter sportivitas tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi dibentuk melalui pembiasaan dan pengalaman yang nyata selama proses pembelajaran berlangsung.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peran guru PJOK dalam membentuk karakter sportivitas siswa menjadi topik yang penting untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini berusaha mengkaji bagaimana guru PJOK di SD Negeri Kampong Baro merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran PJOK yang mengarah pada pembentukan karakter sportivitas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali strategi dan tantangan yang dihadapi guru dalam proses tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses pembentukan karakter sportivitas oleh guru PJOK. Fokus utama penelitian adalah bagaimana nilai-nilai sportivitas ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran, bagaimana guru membimbing siswa ketika terjadi konflik saat bermain, dan bagaimana guru menilai perkembangan karakter siswa dari waktu ke waktu. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran konkret mengenai peran penting guru PJOK dalam pembentukan karakter siswa di tingkat sekolah dasar.

Akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, guru PJOK, dan pemangku kebijakan pendidikan untuk terus mengembangkan model pembelajaran PJOK yang tidak hanya berorientasi pada kebugaran fisik, tetapi juga pada penguatan karakter. Nilai-nilai sportivitas yang tertanam sejak dini diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat bagi siswa dalam menjalani kehidupan sosial yang sehat, jujur, dan bertanggung jawab di masa mendatang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi secara mendalam, khususnya berkaitan dengan peran guru PJOK dalam membentuk karakter sportivitas siswa. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan peristiwa, perilaku, serta interaksi yang terjadi secara alami dalam konteks pembelajaran PJOK di lingkungan SD Negeri Kampong Baro tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini berupaya mengeksplorasi makna di balik tindakan guru dan respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan kontekstual terhadap perilaku manusia, terutama dalam proses pendidikan. Dalam konteks ini, peran guru PJOK tidak hanya dipahami dari kegiatan mengajar semata, tetapi juga bagaimana mereka membina, membimbing, dan menjadi teladan dalam penanaman nilai-nilai sportivitas kepada siswa. Oleh karena itu, interaksi antara guru dan siswa menjadi fokus utama dalam pengumpulan data.

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yaitu di SD Negeri Kampong Baro, sebuah sekolah dasar negeri yang terletak di wilayah Aceh Barat. Pemilihan sekolah ini didasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan pembelajaran PJOK secara rutin dan memiliki guru PJOK yang aktif terlibat dalam kegiatan pembinaan karakter siswa. Selain itu, sekolah ini juga menunjukkan komitmen dalam mendukung penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui berbagai kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler.

Subjek penelitian terdiri dari guru PJOK yang menjadi informan utama, serta siswa kelas IV dan V sebagai informan pendukung. Pemilihan kelas IV dan V dilakukan karena pada jenjang

tersebut, siswa telah memiliki pemahaman sosial yang lebih berkembang dan aktif dalam kegiatan olahraga yang mengandung kompetisi. Selain itu, kepala sekolah dan beberapa guru kelas turut dilibatkan sebagai informan tambahan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas terkait implementasi pembentukan karakter di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran PJOK di lapangan, termasuk aktivitas siswa saat mengikuti permainan dan kegiatan olahraga. Peneliti mencatat interaksi yang terjadi, ekspresi siswa, serta tindakan guru dalam membimbing siswa saat bermain. Observasi ini menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya agar data yang dikumpulkan lebih sistematis.

Wawancara mendalam dilakukan kepada guru PJOK untuk menggali informasi terkait strategi yang digunakan dalam membentuk karakter sportivitas, kendala yang dihadapi, serta evaluasi terhadap perilaku siswa. Wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa untuk mengetahui persepsi mereka tentang nilai-nilai sportivitas yang diajarkan guru. Sementara itu, kepala sekolah dan guru kelas diwawancarai untuk memperoleh informasi tambahan tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran PJOK.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan berupa silabus PJOK, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto kegiatan PJOK, serta catatan atau laporan evaluasi guru terhadap siswa. Dokumentasi ini penting untuk melihat kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaannya di lapangan, serta untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai karakter dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi hal penting yang harus dijaga. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dan teknik ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan kembali kepada informan (member check) untuk mengonfirmasi kebenaran data yang telah ditulis.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyortir, memilih, dan merangkum data yang relevan dengan fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan peneliti melihat pola dan hubungan antar informasi. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis secara menyeluruh.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama karena peneliti secara langsung terlibat dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Untuk mendukung proses tersebut, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan sebagai instrumen tambahan yang membantu dalam sistematisasi data.

Etika penelitian juga menjadi perhatian penting dalam penelitian ini. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu meminta izin secara resmi kepada kepala sekolah dan guru yang bersangkutan. Informan diberikan penjelasan terkait tujuan penelitian, dan partisipasi mereka bersifat sukarela. Identitas informan dijaga kerahasiaannya untuk melindungi privasi mereka. Selain itu, selama proses wawancara dan observasi, peneliti berusaha menjaga sikap profesional dan tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang agar mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai bagaimana guru PJOK di SD Negeri Kampung

Baro berperan dalam membentuk karakter sportivitas siswa. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan praktik pembelajaran PJOK yang lebih bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter, khususnya di lingkungan sekolah dasar.

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PJOK di SD Negeri Kampong Baro memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter sportivitas siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang terencana dan terstruktur. Pembelajaran PJOK tidak hanya difokuskan pada pencapaian kompetensi motorik atau kebugaran jasmani, tetapi juga diarahkan pada pembentukan nilai-nilai karakter. Guru PJOK secara sadar memasukkan nilai-nilai sportivitas dalam kegiatan bermain, pertandingan kecil, maupun diskusi kelompok. Strategi ini diterapkan secara konsisten dalam setiap pertemuan, baik secara verbal maupun melalui teladan perilaku.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru PJOK memulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek karakter. Sebelum memulai permainan, guru menjelaskan pentingnya kejujuran, kerja sama, dan saling menghargai saat bermain. Guru juga menetapkan aturan main yang mengajarkan siswa untuk menaati peraturan. Hal ini menjadi salah satu bentuk pembiasaan nilai-nilai sportivitas. Selain itu, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat atau perasaan setelah bermain, sehingga tercipta ruang refleksi dan pembelajaran sosial.

Salah satu temuan menarik adalah bagaimana guru PJOK menangani konflik yang muncul saat kegiatan permainan berlangsung. Ketika terjadi perselisihan antarsiswa, guru tidak langsung menghukum, melainkan mengajak siswa berdiskusi untuk mencari solusi bersama. Guru menanamkan prinsip bahwa menang atau kalah bukanlah tujuan utama dalam permainan, melainkan belajar untuk menerima hasil dengan lapang dada. Pendekatan ini berhasil menumbuhkan sikap saling menghargai di antara siswa dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap perilaku sendiri.

Guru PJOK juga memanfaatkan permainan tradisional sebagai media pembelajaran nilai sportivitas. Permainan seperti gobak sodor, benteng, dan tarik tambang digunakan tidak hanya untuk melatih fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kerjasama, toleransi, dan sportivitas. Dalam permainan tradisional, siswa diajarkan untuk menghargai lawan dan mengikuti aturan dengan penuh tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Dari hasil observasi, tampak bahwa siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran PJOK menunjukkan sikap sportivitas yang semakin berkembang dari waktu ke waktu. Siswa mulai menunjukkan perilaku positif seperti memberikan salam kepada lawan sebelum bermain, mengucapkan "terima kasih" setelah bermain, serta tidak menyalahkan teman saat kalah. Perubahan sikap ini diamati konsisten dalam beberapa pertemuan dan juga diakui oleh guru kelas dan kepala sekolah sebagai bentuk keberhasilan pembinaan karakter melalui PJOK.

Wawancara dengan guru PJOK mengungkapkan bahwa penanaman karakter sportivitas tidak terjadi secara instan. Diperlukan proses pembiasaan yang terus-menerus dan pendekatan yang persuasif. Guru harus menjadi teladan yang baik dan memiliki komunikasi yang terbuka dengan siswa. Guru juga menyatakan bahwa dukungan dari pihak sekolah sangat membantu dalam melaksanakan pembelajaran yang berorientasi karakter, terutama dalam hal penyediaan waktu, alat, dan ruang yang memadai untuk pelaksanaan PJOK.

Namun demikian, guru juga menghadapi beberapa tantangan dalam proses pembentukan karakter siswa. Salah satu tantangan utama adalah adanya perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan sosial siswa. Sebagian siswa terbiasa dengan pola asuh yang keras atau lingkungan yang kurang mendukung sikap sportif, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah terkadang tidak selaras dengan yang diperoleh di luar sekolah. Guru mengatasi tantangan ini dengan pendekatan individual dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang cenderung bersikap negatif.

Dari dokumentasi pembelajaran, terlihat bahwa guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat aspek penguatan karakter, khususnya sportivitas. Dalam RPP tersebut, terdapat indikator sikap yang harus dicapai siswa, seperti menunjukkan sikap jujur dalam bermain, menerima hasil dengan ikhlas, serta menghormati teman dan guru. Penilaian karakter dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan observasi langsung serta catatan perilaku siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, yang menyatakan bahwa karakter yang kuat dibentuk melalui pembelajaran yang bermakna, keteladanan, dan pembiasaan. Guru PJOK di SD Negeri Kampong Baro menjalankan ketiga aspek tersebut secara simultan. Guru menjadi contoh langsung dalam bersikap sportif, menciptakan lingkungan belajar yang menghargai nilai-nilai positif, dan membiasakan siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari.

Selain itu, teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura juga mendukung temuan ini. Bandura menyatakan bahwa anak belajar melalui pengamatan, imitasi, dan interaksi sosial. Dalam konteks pembelajaran PJOK, siswa mengamati perilaku guru dan teman-temannya, menirunya, dan secara bertahap membentuk perilaku baru yang sesuai dengan nilai sportivitas. Dengan interaksi yang intens dalam permainan dan latihan kelompok, siswa terlatih untuk berperilaku sportif secara alami.

Pembentukan karakter melalui PJOK juga mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pentingnya karakter baik dalam pendidikan Indonesia. Nilai-nilai seperti gotong royong, integritas, dan kemandirian dapat ditanamkan secara efektif melalui kegiatan olahraga. Guru PJOK berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan praktik langsung di lapangan, sehingga siswa tidak hanya memahami secara kognitif tetapi juga mengalami secara afektif dan psikomotorik.

Menariknya, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa karakter sportivitas yang dibentuk melalui PJOK tidak hanya terlihat di lapangan olahraga, tetapi juga terbawa dalam interaksi sosial sehari-hari di kelas dan lingkungan sekolah. Guru kelas melaporkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan PJOK cenderung lebih sabar, mudah bekerja sama, dan lebih mampu mengendalikan emosi. Ini menjadi indikator bahwa pembentukan karakter melalui PJOK memiliki efek jangka panjang dalam kehidupan siswa.

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PJOK sangat strategis dalam mendukung pendidikan karakter secara menyeluruh. Dengan pendekatan yang tepat, guru PJOK mampu menjadi agen perubahan yang mengembangkan nilai-nilai positif dalam diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran PJOK tidak bisa dipandang sebelah mata, melainkan perlu mendapat perhatian yang setara dengan pelajaran lainnya dalam kurikulum.

Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru PJOK menjadi penting untuk terus dilakukan. Guru perlu mendapatkan pelatihan tentang pendidikan karakter, pengelolaan emosi siswa, serta strategi komunikasi yang efektif. Sekolah juga perlu mendukung penuh kegiatan pembelajaran PJOK dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran yang mendidik dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran PJOK yang dilakukan dengan pendekatan karakter mampu menghasilkan perubahan positif dalam diri siswa. Karakter sportivitas yang ditanamkan guru PJOK menjadi bekal penting bagi siswa dalam menjalani kehidupan sosial yang sehat, beretika, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru PJOK di SD Negeri Kampong Baro memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter sportivitas siswa melalui proses pembelajaran yang terstruktur, terencana, dan penuh keteladanan. Guru PJOK tidak hanya bertindak sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, serta sikap menerima kemenangan dan kekalahan secara adil. Peran ini dijalankan melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, di mana nilai-nilai sportivitas diintegrasikan dalam kegiatan bermain, pertandingan kecil, dan permainan tradisional. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa proses pembelajaran tersebut berdampak positif terhadap perilaku siswa, baik di dalam lapangan olahraga maupun dalam interaksi sosial sehari-hari di lingkungan sekolah.

Strategi yang digunakan oleh guru PJOK dalam menanamkan karakter sportivitas meliputi pemberian contoh (role model), pembiasaan, diskusi reflektif, serta penguatan nilai melalui aturan permainan. Guru PJOK tidak hanya menyampaikan teori atau arahan, tetapi juga terlibat secara langsung sebagai figur yang menunjukkan sikap sportif dalam setiap kegiatan. Ketika terjadi konflik antar siswa, guru menanganinya dengan pendekatan edukatif dan dialogis yang mengedepankan nilai-nilai keadilan dan tanggung jawab. Guru juga secara aktif mengajak siswa untuk merefleksikan pengalaman bermain mereka, sehingga siswa tidak hanya menjalani proses fisik, tetapi juga proses pembelajaran emosional dan sosial yang mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa karakter sportivitas tidak diajarkan secara verbal semata, tetapi dibentuk melalui pengalaman nyata yang menyentuh aspek afektif siswa.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pembentukan karakter sportivitas melalui pembelajaran PJOK memberikan dampak yang luas dan berkelanjutan. Karakter yang dibentuk tidak terbatas pada aktivitas olahraga, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap sosial siswa di luar kelas. Siswa yang aktif dalam pembelajaran PJOK menunjukkan sikap saling menghargai, jujur dalam bekerja sama, serta lebih mampu mengendalikan emosi dalam situasi kompetitif. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran PJOK bukan sekadar aktivitas fisik semata, melainkan sarana strategis untuk membangun kepribadian anak secara holistik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan untuk memberikan perhatian dan dukungan maksimal terhadap mata pelajaran PJOK sebagai bagian integral dari pendidikan karakter.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter sportivitas siswa sangat bergantung pada komitmen, kreativitas, dan keteladanan guru PJOK dalam melaksanakan pembelajaran. Dukungan sekolah berupa fasilitas, waktu, dan kebijakan yang berpihak pada penguatan karakter juga menjadi faktor pendukung utama keberhasilan tersebut. Oleh karena itu, pembinaan guru PJOK dalam hal strategi pendidikan karakter perlu menjadi bagian dari program peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan bukti bahwa ketika pendidikan jasmani dijalankan secara reflektif dan nilai-nilai

karakter ditekankan secara eksplisit, maka pendidikan tidak hanya mencerdaskan fisik, tetapi juga membentuk watak dan kepribadian peserta didik yang unggul.

Daftar Pustaka

- Al'thur, S. D., Wahjoedi, & Gunarto, P. (2022). Survei karakter peserta didik pada pembelajaran PJOK di MIN 7 Jembrana. *Jurnal Kejaora: Kesehatan Jasmani dan Olahraga*, 7(2), 126–132.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (2015). *Educational research: An introduction* (5th ed.). Longman.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. (2005). *The systematic design of instruction* (5th ed.). Longman.
- Faujiyah, F., Nugraha, E., Ma'mun, A., & Syarifatunnisa, S. (2024). Analisis pendidikan karakter pada pembelajaran PJOK di SMP Laboratorium Percontohan UPI. *JUMPER: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(3), 518–523.
- Gholy, M. S., Sumardi, S., & Hadi, S. R. (2022). Pengembangan model pembelajaran PJOK melalui program SIBBER untuk meningkatkan kebugaran jasmani berkarakter sportivitas. *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*, 6(2), 134–145.
- Hananda, R., Ngatman, N., & Susanto, E. (2024). Implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Sewon. *Discourse of Physical Education*, 3(2), 131–144.
- Hariyanto, G., Salabi, M., & Suwarli, S. (2023). Tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran PJOK pasca pandemi Covid-19 di SMP Islam Al-Ikhlashiyah. *Discourse of Physical Education*, 2(2).
- Hayatunnufus, Q., Kusuma, L. S. W., & Sucipto, E. (2022). Metode bermain di lingkungan pantai untuk meningkatkan kemampuan lompat tinggi siswa SMP. *Discourse of Physical Education*, 1(1).
- Juniar Aryanto, S. (2024). Pengaruh minat olahraga terhadap hasil belajar PJOK. *Jurnal Porkes*, 7(1), 586–594.
- Kemenkes RI. (2013). *Pedoman pembinaan kebugaran jasmani peserta didik melalui upaya kesehatan sekolah*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Maulana, R. A., Friskawati, G. F., & Karisman, V. A. (2024). Gender dan kebugaran jasmani siswa: Analisis perbedaan hasil Tes Kebugaran Siswa Indonesia (TKSI) fase D. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia*, 4(1), 39–49.
- Mukti Prabowo, E., Mintarto, E., & Nurkholis, N. (2022). Variasi dan kombinasi permainan gerak dasar atletik lompat dalam pembelajaran PJOK siswa SD. *Discourse of Physical Education*, 1(1).
- Nurmasyitah, S., Suroto, & Indahwati, N. (2022). Peningkatan keterampilan guru PJOK dalam menutup pembelajaran melalui tindakan pendampingan. *Discourse of Physical Education*, 1(1).

- Pambudi, M. I., Winarno, M. E., & Dwiyo, W. D. (2019). Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(1), 110.
- Perdima, F. E., & Kristiawan, M. (2021). Nilai-nilai karakter pada permainan tradisional Hadang di SD. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5342–5351.
- Prabowo, E. M., Mintarto, E., & Nurkholis. (2022). Variasi dan kombinasi permainan gerak dasar atletik lompat dalam pembelajaran PJOK siswa SD. *Discourse of Physical Education*, 1(1).
- Pratama, A. H., Nurtajudin, & Harvianto, Y. (2022). Kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19. *Discourse of Physical Education*, 1(2).
- Purwadi, D. A., Erdilanita, U., & Widiawati, P. (2024). Motivasi belajar peserta didik tingkat SMA pada mata pelajaran PJOK: Analisis konteks Kurikulum Merdeka. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia*, 4(1), 50–62.
- Renngur, A. S., & Hartati, C. S. Y. (2025). Peningkatan nilai-nilai karakter siswa dengan permainan kecil Boy-Boy an dalam pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9166–9173.
- Riadnya, I. M. N., Panca Adi, I. P., & Satyawan, I. M. (2021). Dampak Covid-19 terhadap motivasi belajar daring PJOK di SMP Negeri 12 Denpasar. *Jurnal PJOK Undiksha*, 9(1).
- Sanchez, E. D. L. C., Ortega, J. P., Suarez, A. D., & Cerezo, C. R. (2011). Physical fitness affects perceived value of Physical Education classes in children. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 21(4).
- Santosa, J. A. (2021). Motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan UNDIKSHA*, 9(2).
- Saputra, O., Achmad, I. Z., & Gani, R. A. (2023). Tingkat kondisi fisik siswi yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli. *Jurnal Porkes*, 6(2), 670–686.
- Suhada, A. I., Achmad, I. Z., & Gani, R. A. (2023). Kondisi fisik siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bola voli. *Jurnal Porkes*, 6(2), 535–552.
- Susanto, E., Lumintuarso, R., & Irmansyah, J. (2024). Representasi nilai karakter kebangsaan pada gambar buku teks PJOK SD. *Discourse of Physical Education*, 3(2).
- Tansri, M. (2019). Efektivitas pembelajaran PJOK terhadap pembentukan karakter siswa SMP Negeri 1 Pinrang. *Skripsi, Universitas Negeri Makassar*.
- Undiksha. (2021). Pandemi dan pembelajaran PJOK: motivasi siswa. *Jurnal Ilmu Keolahragaan UNDIKSHA*, 9(2).

- Winensari, W., Irmasyah, J., & Isyani, I. (2022). Keterlaksanaan pembelajaran PJOK adaptif di SLBN 1 Mataram. *Discourse of Physical Education*, 1(2).
- Yuliawan, D. (2016). Pembentukan karakter anak dengan jiwa sportif melalui PJOK. *Jurnal SPORTIF: Penelitian Pembelajaran*, 2(1), 101.
- Y. N. Hanief, & Sugito, S. (2015). Membentuk gerak dasar siswa SD melalui permainan tradisional. *Jurnal SPORTIF*, 1(1), 60–73.

